ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA NELAYAN TANGKAP RAWAI DI DESA PULAU BALAI KECAMATAN PULAU BANYAK, KABUPATEN ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Oleh:

RIFKI FAUZAN

NPM : 2204300066

Program Studi : AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA NELAYAN TANGKAP RAWAI DI DESA PULAU BALAI, KECAMATAN PULAU BANYAK, KABUPATEN ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Oleh:

RIFKI FAUZAN

2204300066

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Rahman Cemda, S.P., M.Si.

Disahkan Oleh:

Dekan

Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P.

Tanggal Lulus : 14-08-2026

PERNYATAAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Rifki Fauzan

Npm : 2204300066

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil" adalah berdasarkan hasil penelitian, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 8 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Rifki Fauzan

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan serta mengetahui kelayakan usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan berdasarkan kajian literatur tentang pendapatan nelayan. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usaha menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha nelayan tangkap rawai sebesar Rp30.409 per trip, biaya variabel sebesar Rp149.057 per trip, dan total biaya produksi sebesar Rp179.466 per trip. Rata-rata penerimaan yang diperoleh nelayan sebesar Rp674.549 per trip, sedangkan rata-rata pendapatan sebesar Rp495.083 per trip. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 3,7 dan B/C Ratio sebesar 2,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya mampu menghasilkan penerimaan dan keuntungan yang lebih besar, sehingga usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Pendapatan, kelayakan usaha, Nelayan tangkap rawai, R/C Ratio, B/C Ratio, Desa Pulau Balai.

SUMMARY

This study is titled "Analysis of Income and Business Feasibility of Longline Fishermen in Pulau Balai Village, Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency." The research aims to analyze income levels and determine the business feasibility of longline fishing operations in Pulau Balai Village. A quantitative research approach was employed, utilizing field observations, interviews, and a review of literature regarding fishermen's income. Data analysis involved calculating production costs, revenue, income, and business feasibility using the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) and Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio). The results indicate that the average fixed cost for longline fishing operations was Rp30.409 per trip, variable costs were Rp149,057 per trip, and total production costs were Rp179.466 per trip. The average revenue obtained by fishermen was Rp674.549 per trip, while the average income was Rp495.083 per trip. Feasibility analysis revealed an average R/C Ratio of 3.7 and a B/C Ratio of 2.7. These values demonstrate that every unit of cost incurred generates greater revenue and profit; consequently, longline fishing operations in Pulau Balai Village are deemed feasible and profitable for further development.

Keywords: Income, business feasibility, longline fishermen, R/C ratio, B/C ratio, Pulau Balai Village.

RIWAYAT HIDUP

Rifki Fauzan, Lahir di Medan pada tanggal 20 Agustus 2004 dari pasangan Bapak Budi Negara dan Ibu Denny Rumanti. Penulis Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 101773
2. Tahun 2019, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Cerdas Murni
3. Tahun 2022, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Cerdas Murni
4. Tahun 2022, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan dan Penghargaan yang pernah diikuti/diraih Penulis selama menjadi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2022, Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Tahun 2022, Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Tahun 2024, Mengikuti Unit Kegiatan Magang Mahasiswa Wirausaha Merdeka.
4. Tahun 2025, Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Regional II Kebun Padang Matinggi, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **"Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil"**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan penyusunan tugas akhir program sarjana oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Akrim. M. Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu di UMSU.
2. Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik kepada penulis selama menjalani studi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Pertanian, Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., yang telah memberikan bimbingan dalam bidang akademik.
4. Wakil Dekan III Fakultas Pertanian, Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan mahasiswa.

5. Ketua Program Studi Agribisnis, Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Sekretaris Program Studi Agribisnis, Bapak Dr. Aflahun Fadly Siregar, S.P., M.P., yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Abdul Rahman Cemda, S.P., M.Si., yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta nasihat yang begitu membangun kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus para Dosen Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, wawasan, nasihat, serta arahan yang sangat membangun kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Kepada seluruh staf pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
10. Kepada Yang tercinta Mama, Papa dan Kakak Saya, TerimaKasih Atas segala kasih sayangnya, do'a dan memberikan semangat berupa dukungan, yang tidak pernah berhenti kepada penulis. Orang Tua Saya memang tidak pernah sempat duduk di bangku perkuliahan, tetapi beliau turut ada disetiap perjalanan hidup penulis, Terima Kasih.

11. Kepada Teman Teman Kosmek yang telah Bersama sama dari Semester satu sampai dengan dalam penyelesaian skripsi ini dan memberikan semangat, dukungan.
12. Teman Teman Agribisnis Stambuk 22 yang telah bersama sampai di proses penyusunan skripsi.
13. Terakhir, Penulis ingin mengucapakan Terima Kasih kepada sosok yang diam diam berjuang tanpa henti, seorang laki laki sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi hati dan pikiran. Terima Kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri sendiri, Anak bungsu yang sedang beranjak usia 22 tahun. Terima Kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Sermoga Langkah dari kaki kecilmu selalu dikuatkan, dikelilingi oleh oraang orang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Akhir kata penulis menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca sekalian.

Medan, Maret 2026

Rifki Fauzan

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN ii
RINGKASAN iii
SUMMARY iv
RIWAYAT HIDUP v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 6
Tujuan Penelitian 6
Manfaat Penelitian 6
TINJAUAN PUSTAKA 8
Nelayan 8
Tingkat Pendapatan 10
Konsep Biaya 11
Penerimaan 12
Biaya Produksi 12
Pendapatan 13

Kelayakan Usaha 14
Peneliti Terdahulu 15
Kerangka pemikiran 21
METODE PENELITIAN 22
Metode Penelitian 22
Metode Penentuan Lokasi 22
Metode Pengumpulan Data 22
Metode Penarikan Sampel 23
Metode Analisis Data 23
Definisi dan Batasan Operasional 25
GAMBARAN UMUM 27
Letak dan Kondisi Geografis 27
Keadaan Penduduk 27
Karakteristik Sampel 28
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur 28
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan 29
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman 30
HASIL DAN PEMBAHASAN 32
Analisis Pendapatan Nelayan 32
Biaya Produksi Nelayan Tangkap Rawai 32
Penerimaan Nelayan 36
Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai 37
Analisis Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai 38
KESIMPULAN DAN SARAN 42
Kesimpulan 42
Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Perikanan Tangkap Aceh.....	2
2.	Rata Rata Pendapatan Nelayan Pertahun Provinsi Aceh	3
3.	Jumlah Nelayan.....	4
4.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur	28
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
6.	Pengalaman Nelayan Tangkap Rawai.....	30
7.	Biaya Tetap PerTrip	33
8.	Biaya Variabel PerTrip.....	34
9.	Total Biaya PerTrip.....	35
10.	Penerimaan Nelayan Tangkap Rawai	36
11.	Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai.....	37
12.	R/C Ratio Nelayan Tangkap Rawai	39
13.	B/C Ratio Nelayan Tangkap Rawai.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	21
2.	Foto Bersama Nelayan Tangkap Rawai	78
4.	Alat Tangkap Rawai	79
6.	Mata Pancing Rawai	79
7.	Kapal Nelayan Tangkap Rawai	79

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kusioner Penelitian	48
2.	Surat Balasan Kepala Kampung	51
3.	Data Karakteristik Responden	52
4.	Biaya Tetap	53
5.	Total Biaya Tetap	60
6.	Total Biaya Variabel	64
7.	Total Biaya	66
8.	Penerimaan Nelayan Tangkap Rawai	67
9.	Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai	75
10.	Benefit Cost Ratio (B/C)	76
11.	Revenue Cost Ratio (B/C)	77
12.	Dokumentasi	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dan maritim terluas di dunia, dengan luas laut mencapai 6,4 juta km2 dan panjang pantai sekitar 81.290 km. Oleh karena itu, Perikanan seharusnya menjadi sektor yang terbaik di Indonesia karena secara geografis negara ini adalah negara kepulauan yang memiliki sumber daya ikan yang sangat banyak dan melimpah. Kekayaan alam di sektor sumber daya laut dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan. Sumber Daya Ikan dilaut memiliki berbagai jenis perikanan laut memiliki nilai ekonomis yang tinggi meliputi, udang, Ikan yang dikonsumsi hidup di perairan karang, rumput laut, dan ikan hias. Melimpah nya Sumber daya Ikan di laut indonesia, Namun ada batasan dalam penangkapan ikan yang diizinkan, menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 menyebutkan potensi ikan yang bisa dipertahankan sebesar 10,03 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari potensi yang ada. Namun, pada tahun 2019, hanya sekitar 6,98 juta ton yang berhasil dipanen, yang baru mencapai 69,59% dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan. Sementara itu, total hasil penangkapan ikan, baik di laut maupun di daratan, mencapai 7,53 juta ton (Anugrah, 2021).

Provinsi Aceh dikenal sebagai salah satu wilayah yang menyimpan potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada bidang kelautan dan perikanan. Sumber daya perikanan menjadi salah satu sektor penting yang didukung oleh nelayan dan masyarakat di provinsi Aceh, seperti perikanan tangkap, pengolahan hasil perikanan, Budidaya, serta pariwisata. Luas daratan dan

perairan Provinsi Aceh masing-masing sebesar 57.365 km2 dan 295.370 km2 memiliki Potensi di sumber daya kelautan dan perikanannya. Disisi lain, energi terbarukan berbasis maritim, seperti energi dari air laut dalam, masih memerlukan upaya eskalasi yang lebih komprehensif untuk dikembangkan. Tantangan ini juga melingkupi berbagai subsektor kelautan seperti industri maritim, bioteknologi, jasa kelautan, produksi garam serta biofarmakologi laut dan pemanfaatan air laut belum tergarap secara optimal. Potensi sumber daya ikan laut Aceh yang masih bisa dipertahankan diperkirakan mencapai 272.700 ton setiap tahun (Khairani, 2021).

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Provinsi Aceh

Tahun	**Produksi Perikanan Tangkap Provinsi Aceh (Ton)**
2021	283.676,35
2022	285.094,73
2023	247.434,35
2024	270.260,17
2025	279.762,78
Total	**1.366.228,38**

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh (2025)

Tabel di atas menunjukkan jumlah produksi perikanan tangkap aceh yang cukup banyak di setiap tahunnya. Terdapat fluktuasi angka yang cukup banyak dalam total produksi perikanan tangkap, terutama pada tahun 2022 ke 2023. Perubahan produksi pada tingkat provinsi ini menunjukkan adanya dinamika yang tidak stabil dalam kegiatan penangkapan ikan. Kondisi tersebut memiliki implikasi terhadap nelayan, termasuk nelayan di wilayah kepulauan seperti Kecamatan Pulau Banyak. Ketidakpastian hasil tangkapan, perubahan pola musim

penangkapan, berpotensi memengaruhi pendapatan dan keberlangsungan rumah tangga nelayan.

Tabel 2. Rata rata pendapatan Nelayan Pertahun di Provinsi Aceh

Tahun	Pendapatan
2021	Rp43.200.000
2022	Rp44.400.000
2023	Rp42.800.000
2024	Rp43.200.000
2025	Rp44.000.000
Total	Rp217.600.000

Sumber : Laporan Kinerja DKP Provinsi Aceh 2026

Berdasarkan Tabel 2, terlihat rata rata pendapatan para nelayan setiap tahunnya di Provinsi Aceh selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 pendapatan nelayan tercatat sebesar Rp43.200.000, kemudian meningkat menjadi Rp44.400.000 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan pendapatan menjadi Rp42.800.000, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp43.200.000 dan tahun 2025 sebesar Rp44.000.000. Secara keseluruhan, total pendapatan nelayan selama lima tahun mencapai Rp217.600.000. Fluktuasi pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, musim penangkapan, biaya operasional, harga hasil tangkapan, serta ketersediaan sumber daya ikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendapatan nelayan belum

sepenuhnya stabil, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai tingkat pendapatan dan kelayakan usaha nelayan tangkap.

Produksi perikanan adalah hasil dari ikan-ikan yang ditangkap di laut di wilayah Aceh Singkil. Nelayan di Kecamatan Pulau Banyak yang sedang beraktivitas menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berdasarkan lama waktu nelayan bekerja di laut, nelayan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu nelayan utama yang bekerja penuh sebanyak 74 persen, nelayan sambilan utama sebanyak 16 persen, dan nelayan sambilan tambahan sebanyak 10 persen. Kecamatan Pulau Banyak adalah salah satu daerah yang memiliki banyak nelayan. Ini sesuai dengan jumlah rata rata penduduk yang bekerja di bidang perikanan sebagai profesi utama (Teuku *dkk*, 2023).

Tabel 3. Jumlah Nelayan Berdasarkan 4 Kecamatan Di Kabupaten Aceh Singkil 2025

No	Kecamatan	Penduduk	Jumlah Nelayan	Persentasi
1	Pulau Banyak	4632	1630	35%
2	Pulau Banyak Barat	3112	1115	35,8%
3	Singkil	20416	826	4,5%
4	Kuala Baru	2630	701	26,6%
Total		30.796	4.272	101,9%

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Aceh Singkil

Berdasarkan Data diatas ini dapat dilihat secara aktivitas perikanan di Kabupaten Aceh Singkil tersebar di beberapa kecamatan, kecamatan penghasil ikan terbanyak di Kabupaten Aceh Singkil terbagi di 4 Kecamatan. Kecamatan kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pulau Banyak dengan 1630 nelayan,

kecamatan Pulau Banyak Barat 1115 nelayan, Kecamatan Singkil 826 nelayan, dan Kecamatan Kuala Baru 701. Dapat dilihat dari data tersebut, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kecamatan tersebut menggantungkan hidupnya pada profesi nelayan sebagai mata pencaharian utama hidup mereka.

Kehadiran empat kecamatan menunjukkan potensi ekonomi lokal yang bisa untuk dikembangkan. Namun, besarnya jumlah nelayan belum mampu menjamin kesejahteraan mereka, seperti pendapatan yang nelayan masih berfluktuasi dan tidak menentu. Misalnya Harga ikan sangat dipengaruhi oleh jumlah pasokan, kualitas hasil tangkapan, dan permintaan pasar. Pada saat hasil yang berlimpah, harga ikan cenderung turun, sehingga pendapatan nelayan tidak selalu meningkat meskipun jumlah tangkapan banyak. Kalau hasil tangkapan sedikit , harganya mungkin naik, tapi kenaikannya tidak terlalu besar. Kondisi ini memperkuat ketidakstabilan pendapatan nelayan dan tingkat Pendapatan nelayan tidak stabil karena sangat bergantung pada kondisi alam.

Desa Pulau Balai berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak, kabupaten aceh singkil, memiliki sumber daya yang melimpah didalamnya yang meningkatkan produksi ikan. Implikasinya dapat meningkatkan kesehjateraan penduduk desa pulau balai. Namun kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan masih termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah, dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap hasil tangkapan harian. Ketidakpastian tangkapan ikan sering kali membuat pendapatan mereka berfluktuasi.

Berdasarkan fenomena fluktuasi pendapatan yang terjadi di desa pulau balai, maka penelitian tentang Analisis Pendapatan dan kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai, penting untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian antara lain:

1. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak?
2. Bagaimana Kelayakan usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha nelayan rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis perikanan dan ekonomi maritim, terutama yang berkaitan dengan pendapatan nelayan tangkap rawai. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa di wilayah pesisir lainnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan

nelayan, serta strategi pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

b. Bagi Nelayan dan Pelaku Usaha Perikanan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan, sehingga menjadi dasar dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha penangkapan ikan.
c. Bagi Akademisi dan Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi tambahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembangunan sektor perikanan dan ekonomi pesisir.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah orang yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut, baik itu berupa ikan maupun hewan laut lainnya yang mereka tangkap di permukaan atau dasar perairan. Mereka bekerja sehari-hari dengan cara menangkap hewan laut tersebut. Tempat tinggal yang biasanya digunakan sebagai pemukiman nelayan biasanya berada tidak jauh dari pantai atau daerah pesisir. Nelayan menghadapi banyak risiko, termasuk keselamatan saat berlayar dan mendapatkan hasil tangkapan yang bisa diperoleh mempengaruhi pendapatan nelayan. Masyarakat nelayan secara umum dapat dikategorikan, diantaranya adalah : a. nelayan penuh, yang merujuk pada individu dengan alokasi seluruh waktu kerjanya secara totalitas untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan, b. nelayan sambilan utama, kebanyakan waktunya digunakan untuk menangkap ikan, nelayan ini disarankan memiliki pekerjaan lain. c. Nelayan sambilan tambahan yang kebanyakan waktu kerja tidak digunakan untuk melakukan pekerjaan menangkap ikan, pendapatan dari perikanan hanya sebagai penambah penghasilan rumah tangga (Syahrina *dkk*., 2022).

Nelayan adalah sekelompok orang yang tinggal di sekitar tepi pantai dan memperoleh penghasilan dari hasil perikanan. Meskipun memiliki banyak risiko, pekerjaan menjadi nelayan biasanya diwariskan dari orang tua ke anak-anak di Indonesia. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bekerja mencari penghidupan dari hasil laut dan tinggal di desa - desa atau daerah pesisir. Ciri khas komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti dari segi mata

pencaharian. Nelayan adalah orang-orang yang semua pekerjaannya berkaitan dengan lingkungan laut dan daerah pesisir. Atau seseorang yang menganggap perikanan sebagai cara memperoleh penghasilan. b. Komunitas nelayan dikenal sebagai komunitas yang saling bekerja sama dan membantu dalam segi cara hidup mereka. Ketika ada situasi yang membutuhkan pengeluaran dana besar dan tenaga yang banyak, kebutuhan untuk saling membantu dan menerima bantuan dari orang lain terasa sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut. Sebagai contoh ketika berlaut. c. Dari segi keterampilan, pekerjaan nelayan dianggap cukup berat, tetapi secara umum keterampilan yang dibutuhkan tidak terlalu rumit. Kebanyakan pekerjaan sebagai nelayan yang mereka lakukan itu diajarkan oleh orang tua, bukan dipelajari secara profesional (Imamastri & Tersia, 2023).

Kondisi masyarakat nelayan di berbagai daerah umumnya menghadapi berbagai masalah, seperti kemiskinan, kelembagaan sosial ekonomi yang kurang kuat, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kehidupan bermasyarakat dalam mengelola kehidupan sehari-hari memiliki pandangan yang berbeda di setiap kelompok masyarakatnya. Salah satu faktornya adalah masyarakat setempat yang kurang memiliki cara berpikir yang berjangka panjang, baik dalam hal pendidikan, ekonomi maupun kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan untuk membahas analisis masalah yang terjadi secara menyeluruh. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan tidak terlepas dari berbagai keterkaitan faktor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya peran lembaga sosial ekonomi, serta kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya berpihak kepada kepentingan nelayan (Christie *dkk*., 2021).

Masyarakat nelayan juga merupakan bagian dari lingkungan hidup yang mendukung kehidupan seseorang atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain, masyarakat nelayan terdiri dari beberapa keluarga nelayan, dan setiap keluarga merupakan bagian dari lingkungan hidup yang saling terhubung dengan yang lainnya. Kehidupan orang-orang nelayan dapat dibayangkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam yang tidak memungkinkan, modal yang terbatas , serta tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menyebabkan kondisi ekonomi yang tidak memadai. Masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir memiliki ciri khas yang berbeda dari masyarakat yang tinggal di daratan (Fernanto, 2022).

Nelayan tangkap rawai adalah nelayan yang melakukan kegiatan menangkap ikan dengan alat tangkap rawai. Alat tersebut terdiri dari satu tali utama yang ditarik secara memanjang dan dilengkapi dengan beberapa tali cabang. Setiap tali cabang dilengkapi dengan mata pancing dan umpan. Dalam praktiknya, kegiatan penangkapan menggunakan rawai juga menghadapi beberapa masalah. Beberapa di antaranya adalah biaya operasional yang tinggi seperti bahan bakar dan makanan ikan, serta hasil tangkapan yang berkurang karena cuaca dan musim, keterbatasan teknologi yang digunakan, serta risiko kerusakan alat tangkap. Fluktuasi harga ikan di pasar dan ketergantungan terhadap tengkulak juga turut mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan rawai (Wisnu *dkk,* 2018).

Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari sebuah usaha dengan cara menghitung selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran.

Konsep Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam kegiatan pembuatan barang, yang terdiri dari biaya yang tidak berubah dan biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi. Biaya adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mengumpulkan ikan. Dalam kategori biaya, biaya tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Febriani, 2025).

a. Biaya tetap adalah jumlah yang tidak berubah meskipun ada perubahan dalam jumlah produksi atau kegiatan. Biaya tetap dalam usaha menangkap ikan mencakup biaya perawatan dan biaya penyusutan. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tidak berubah dan tetap menghasilkan meskipun jumlah produksi naik atau turun, contohnya seperti biaya penyusutan kapal, peralatan penangkap ikan, dan mesin. Biaya yang besar atau kecil tetap tidak berubah meskipun volume produksi berubah.

b. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada tingkat kegiatan produksi atau usaha yang dilakukan. Semakin banyak nelayan menjalani aktivitas menangkap ikan, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Dalam kegiatan menangkap ikan, nelayan menggunakan berbagai alat tangkap yang memerlukan biaya berubah untuk setiap kali berlayar, seperti pembelian alat tangkap, bahan bakar, dan kebutuhan makan.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan adalah total uang yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa dalam sebuah usaha. Dalam analisis ekonomi, pendapatan usaha dihitung dari pengurangan total pendapatan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan merupakan bagian penting dalam menentukan besarnya pendapatan dari suatu usaha (Rafika, 2025).

Penerimaan yang diterima nelayan ditopang oleh perolehan nilai ekonomi dari hasil penjualan produksi ikan hasil tangkapan selama mereka melakukan aktivitas menangkap ikan di laut. Besar kecilnya penghasilan yang didapat nelayan bergantung pada banyaknya ikan yang ditangkap dan harga ikan saat dijual di pasar. Semakin banyak ikan yang ditangkap dan semakin mahal harga jualnya, maka uang yang didapat nelayan juga semakin bertambah. Total penerimaan atau total pendapatan adalah jumlah keseluruhan hasil tangkapan yang diperoleh dalam satu kali melaut dikalkulasikan berdasarkan harga jual. Total penerimaan yang diformulasikan secara matematis yaitu :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

Q : Jumlah hasil tangkapan

P : Harga Jual Ikan

Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan akumulasi dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang dikorbankan secara langsung dalam rangka memproses bahan baku

hingga menjadi produk. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya yang berubah-ubah. Dalam usaha menangkap ikan, biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tetap dan tidak berubah meskipun produksi meningkat atau berkurang, contohnya seperti biaya mengalami penyusutan dan biaya alat untuk menangkap ikan. Variabel biaya adalah biaya yang mengalami perubahan sesuai dengan tingkat kegiatan dalam menangkap ikan (Jonny, 2025).

Biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tersebut, maka total biaya dapat dihitung seperti dibawah ini :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total

TFC : Biaya Tetap

TVC : Biaya Variabel

Pendapatan

Pendapatan ialah keuntungan yang didapatkan karena melakukan kegiatan usaha dalam temporal tertentu . Pendapatan didefenisikan sebagai akumulasi arus kas masuk atau nilai nominal yang diterima dari hasil realisasi penjualan barang maupun jasa pada suatu aktivitas usaha. Pemaknaan mengenai pendapatan ini secara prinsipil berbeda dengan konsep penghasilan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan seluruh beban biaya operasional, sedangkan pendapatan adalah pendapatan setelah dikurangi semua biaya dan beban (Anggia dkk, 2023).

Dalam perspektif ekonomi mikro, Pendapatan merupakan imbalan yang diterima atas partisipasi seseorang dalam kegiatan produksi, baik sebagai pekerja,

pemilik modal, maupun pelaku usaha. Pendapatan ini menjadi indikator penting dalam menilai Kemampuan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan dijelaskan sebagai hasil dari kerja, seperti usaha atau hal-hal lainnya. Pendapatan dalam manajemen adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan berupa gaji, upah, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba (Jannah, 2022).

Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh seorang pelaku usaha dari pembeli sebagai hasil dari menjual barang atau jasa. Pendapatan atau bisa disebut juga sebagai keuntungan ekonomi adalah total uang yang diperoleh oleh pemilik usaha setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang melalui transaksi jual beli, serta penghasilan yang diperoleh ketika terjadi pertukaran antara penjual dan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama (Sadan dkk, 2019). Secara matematis, pendapatan diformulasikan melalui matematis dibawah ini :

$$TI = TR\text{-}TC$$

Keterangan:

TI : Pendapatan

TR : Total Pendapatan

TC : Total Biaya

Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan usaha yaitu aktivitas yang diorientasikan untuk bertanya apakah entitas usaha atau bisnis layak dioperasikan atau tidak.

Kelayakan usaha adalah hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum mulai berbisnis, agar bisa menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin (Alfajri *dkk*, 2023).

Usaha nelayan dianggap berhasil jika usaha tersebut mampu memenuhi kewajiban seperti membayar bunga modal , alat – alat yang digunakan, upah bagi pekerja, serta kebutuhan produksi lainnya. Evaluasi kelayakan usaha nelayan dianggap layak jika memenuhi syarat syarat berikut ini :

1. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Rasio Revenue Cost (R/C) menunjukkan perbandingan antara pendapatan usaha (Revenue) dengan total biaya (Cost). Dalam menentukan besarnya nilai R/C, bisa bahwa jika R/C lebih besar dari 1, artinya usaha tersebut menguntungkan. Jika hasil R/C sama dengan 1, maka usaha tersebut dianggap impas , artinya tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Dan jika hasil R/C kurang dari 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian (Yuswanto, 2021).

2. *Benefit Cost Ratio* (B/C)

Benefit Cost Ratio atau Rasio B/C diimplementasikan guna menguji perbandingan antara akumulasi total biaya yang dialokasikan dengan nilai manfaat yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, perolehan nilai B/C yang menyentuh angka lebih besar atau sama dengan 1,00 yang berarti usaha tersebut layak. Jika nilai B/C Ratio kurang dari 1,00, maka usaha tersebut tidak layak.

Peneliti Terdahulu

Siskawati & Juliandri (2016) dengan judul : “Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap Dan Bubu Di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung”, Metode Penelitian ini deskriptif kuantitatif, diorientasikan untuk mendeskripsikan

serta menganalisis tingkat pendapatan sekaligus kelayakan finansial dari usaha penangkapan ikan oleh nelayan lokal. Temuan empiris menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan jaring insang tetap di Kecamatan Membalong mencapai Rp138.375.060 per tahun dengan capaian indeks Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 1,98. Sementara itu, rata-rata pendapatan nelayan bubu di wilayah yang sama adalah sebesar Rp92.726.962 per tahun dengan perolehan nilai B/C Ratio sebesar 1,78. Berdasarkan indikator kelayakan tersebut, realisasi pendapatan yang diterima oleh kedua kelompok nelayan dikategorikan sangat profitabel. Akumulasi penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan kedua alat tangkap tersebut terbukti mampu menutupi seluruh beban biaya operasional sekaligus memberikan jaminan bagi aspek keberlanjutan (sustainability) usaha perikanan tangkap di masa mendatang.

Devita, (2023) dengan judul : “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Cikahuripan Kabupaten Sukabumi” dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa rerata pendapatan nelayan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi mencapai Rp41.698.077 per tahun, atau setara dengan akumulasi bulanan sebesar Rp3.480.000. Nominal bersih tersebut diperoleh dari selisih neto antara total penerimaan kotor (total revenue) sebesar Rp89.216.187 per tahun dan akumulasi biaya produksi (total cost) sebesar Rp47.518.110 per tahun. Melalui pendekatan komparatif terhadap Upah Minimum Kabupaten (UMK) Sukabumi tahun 2022 yang berada pada angka Rp3.125.444 per bulan, tingkat pendapatan finansial nelayan terbukti melampaui batas standar regulasi yang berlaku. Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa

derajat pendapatan masyarakat nelayan di Desa Cikahuripan terkategori layak serta mencerminkan pemenuhan taraf hidup yang sejahtera.

Regita, (2024). dengan judul penelitian : “ Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul” penelitian ini mengemukan pendapatan nelayan selama satu kali trip ialah sebesar Rp513.204,- setelah dikurangi dengan biaya usaha penangkapan ikan dan sebulan sebesar Rp15.396.111,-. Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan dari pendapatan non perikanan sebesar 66%. Sedangkan untuk pendapatan pada perikanan tangkap sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di dalam rumah tangga masih menjadi sumber utama dalam pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Okvinda, (2019). dengan judul penelitian :” Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan di Desa banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan” dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa rerata pengeluaran operasional nelayan di Desa Banyusangka berada pada angka Rp177.591 untuk setiap siklus penangkapan (trip), sementara rata-rata penerimaan bruto yang direalisasikan mencapai Rp450.000. Berdasarkan formulasi perhitungan tersebut, akumulasi pendapatan bersih yang diperoleh nelayan adalah sebesar Rp272.409 per trip. Lebih lanjut, hasil estimasi kuantitatif menggunakan metode Break Even Point (BEP) memberikan konfirmasi bahwa aktivitas operasional perikanan tangkap oleh masyarakat nelayan di Desa Banyusangka dinilai memenuhi syarat kelayakan ekonomi untuk dioperasikan secara berkelanjutan.

Lolita & Agustinus, (2020) dengan judul : “ Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna Di Jazirah Leihitu” dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa

realisasi pendapatan nelayan pada periode musim puncak mencapai Rp211.815.138, sedangkan pada periode musim paceklik membukukan nominal sebesar Rp2.273.862, sehingga akumulasi pendapatan tahunan nelayan pancing tuna secara total adalah sebesar Rp214.089.000 per tahun. Melalui pengujian kelayakan menggunakan instrumen Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), diperoleh capaian indeks sebesar 1,015. Parameter tersebut menunjukkan bahwa nilai B/C Ratio melampaui ambang batas standar (1,00), yang memberikan justifikasi teoretis bahwa usaha perikanan pancing tuna dikategorikan layak secara finansial untuk dioperasikan. Secara komparatif, indikator ini mengimplikasikan bahwa untuk setiap alokasi investasi atau biaya operasional sebesar Rp1.000 yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, akan menghasilkan B/C senilai Rp1.015.

Habieb, Imam & Trisnani (2016) dengan judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Jaring Insang Permukaan (Surface Gill Net) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Banyutowo Kabupaten Pati, dalam penelitian menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap yang dianalisis mampu memberikan pendapatan bersih bagi nelayan dan usaha perikanan tangkap tersebut menghasilkan keuntungan bersih, serta mampu mengembalikan modal dalam jangka waktu tertentu.

Benny & Dewita (2025). dengan judul penelitian : “Analisis Usaha dan Kesejahteraan Nelayan Perikanan Tangkap Teri di TPI Krakahan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah” dalam Penelitian menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap ikan teri di TPI Krakahan, Kabupaten Brebes masih layak untuk dijalankan secara ekonomi. Pendapatan nelayan ABK dari usaha penangkapan ikan teri sebesar 19,01 juta rupiah per tahun atau sekitar 1,58 juta rupiah per

bulan, sedangkan keuntungan yang diperoleh satu kapal mencapai 150,78 juta rupiah per tahun setelah dikurangi total biaya produksi. Setelah dilakukan sistem bagi hasil, pemilik kapal memperoleh pendapatan sebesar 36,76 juta rupiah per tahun atau sekitar 3,06 juta rupiah per bulan. Selain itu, nilai R/C ratio sebesar 2,05 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh nelayan 2,05 kali lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha penangkapan ikan teri dinilai layak secara ekonomi untuk dilanjutkan.

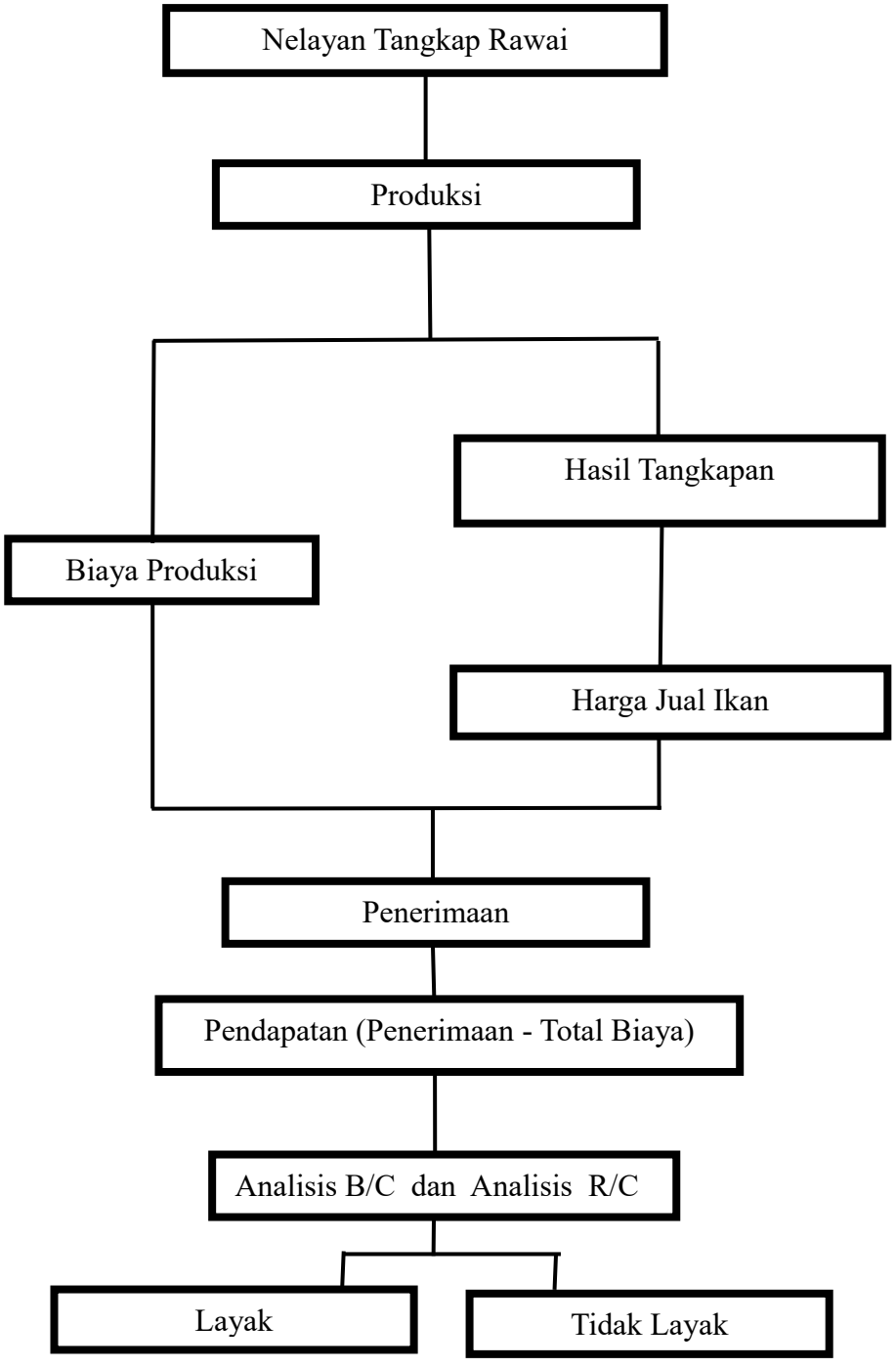
Riswandi, (2025). Judul Penelitian : ”Analisis Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Dengan Menggunakan Alat Tangkap Bagan Perahu Di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju” dalam Penelitian bahwa rata-rata hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu di Kelurahan Bebanga mencapai sekitar 2.190 kg per bulan dengan harga rata-rata Rp30.000 per kg, sehingga diperoleh penerimaan kotor sebesar Rp65.700.000 per bulan atau Rp788.400.000 per tahun. Total biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp30.199.591 per tahun dan biaya variabel sebesar Rp265.722.646 per tahun. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh nelayan mencapai Rp492.477.763 per tahun, yang menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap bagan perahu menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Fajri, (2023) Judul Penelitian : “Analisis Pendapatan Nelayan Gillnet Dan Pukat Pantai Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” dalam Penelitian usaha penangkapan ikan yang dijalankan oleh nelayan memberikan tingkat pendapatan yang cukup baik bagi rumah tangga nelayan. Analisis kelayakan usaha yang dihitung menggunakan indikator ekonomi seperti

R/C Ratio, keuntungan usaha, dan total biaya produksi menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan tersebut layak untuk diusahakan dan masih memberikan keuntungan bagi nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar.

Maulana, (2025). Dengan Judul : "Analisis Usaha Nelayan tradisional pole And Linedi Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan antara total biaya (Total Cost/TC) dan total penerimaan usaha nelayan, usaha penangkapan ikan nelayan tradisional di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan secara finansial layak dijadikan mata pencaharian, yang ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio lebih besar dari 1. Oleh karena itu, usaha penangkapan ikan tersebut masih memberikan keuntungan dan berpotensi meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan nelayan.

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah cara untuk menggambarkan ciri-ciri atau keadaan dari suatu kelompok atau hal tertentu. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh, yang termasuk dalam wilayah pesisir dan kegiatan utama penduduknya adalah berburu ikan. Lokasi ini dipilih dengan sengaja karena desa Pulau Balai memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan ikan dan jumlah nelayan di sana juga cukup banyak.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tahun 2026, mencakup berbagai tahap seperti persiapan, pengumpulan data, pengolahan, serta analisis hasil yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada nelayan, mengamati langsung di lapangan, serta mendapatkan data sekunder dari instansi pemerintah seperti Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan mengajak nelayan berbicara langsung

menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder didapat dari lembaga terkait seperti Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber sumber ilmiah lainnya.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang sedikit, Sehingga sampel yang digunakan berdasarkan jumlah keseluruhan total populasi sampel yaitu 35 nelayan yang ada di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung pendapatan yang diperoleh nelayan yang melakukan tangkap rawai.Analisis pendapatan ini dilakukan dengan menghitung biaya yang diperlukan dalam satu kali proses melaut. Selain itu, untuk mengevaluasi tingkat kelayakan usaha nelayan digunakan beberapa model seperti Break Event Point (BEP), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Revenue Cost Ratio (R/C).

1. **Analisis Pendapatan**

A. Biaya Total (Total cost) TC = FC + VC

Keterangan:

TC= Total Biaya

FC= Biaya Tetap

VC= Biaya Variabel

B. Total Penerimaan (Total Revenue)

TR= P x Q

Keterangan:

TR= Total Penerimaan

P= Harga

Q= Quantity/jumlah ikan

C. Pendapatan TI = TR-TC

TI= Pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC= Total Biaya

2. **Analisis Kelayakan**

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak, digunakan rumus R/C ratio dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya usaha biasanya dihitung berdasarkan standar R/C.

R/C Ratio= Total Penerimaan/Total Biaya

Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1, maka usaha nelayan menangkap rawai tidak menghasilkan keuntungan.

Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha nelayan menangkap ikan rawai dianggap layak.

Jika nilai R/C kurang dari 1, maka pekerjaan nelayan menangkap rawai tidak cukup menguntungkan.

2. Benefit Cost Ratio (R/C)

Digunakan untuk mengetahui perbandingan antara banyaknya biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan. Perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha layak dilakukan jika nilai B/C rasio lebih besar atau sama dengan 1,00, sedangkan bisnis tidak layak jika nilai B/C rasio kurang dari 1,00.

$$B/C = \frac{Pendapatan}{Biaya\ Total}$$

Keterangan Kelayakan adalah jika:

Usaha dinyatakan layak dijalankan apabila perolehan nilai B/C lebih besar.

Usaha dinyatakan tidak layak dijalankan apabila perolehan nilai B/C lebih kecil dari 1.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyamakan pemahaman konsep dan definisi variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nelayan adalah seseorang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di perairan dengan menggunakan alat tangkap tertentu sebagai mata pencaharian utama untuk memperoleh pendapatan.
2. Biaya produksi adalah nilai yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan barang atau jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung selama kegiatan produksi berlangsung.
3. Penerimaan merupakan jumlah hasil produksi yang dikalikan dengan harga jual.

4. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi atau volume output yang dihasilkan.
5. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas produksi dan besarnya berubah sesuai dengan tingkat kegiatan produksi.
6. Pendapatan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.
7. Kelayakan Usaha adalah proses yang dilakukan untuk menilai apakah suatu kegiatan usaha dapat memberikan manfaat atau keuntungan sehingga layak untuk dijalankan secara berkelanjutan
8. Revenue Cost Ratio (R/C) rasio ini diproleh dengan cara membagi penerimaan dan total biaya dalam suatu kegiatan usaha. Nilai rasio ini menggambarkan kemampuan penerimaan usaha dalam menutup seluruh biaya yang dikeluarkan..
9. Benefit Cost Ratio (B/C) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya dan manfaat yang akan diperoleh.

Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil
2. Nelayan yang dijadikan sampel adalah Nelayan Tangkap Rawai Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.
3. Nelayan Tangkap Rawai dari hasil tangkapan jenis ikan yang ditangkap yaitu Ikan Kerapu Sunu, Kerapu Cong, Kakap, Ikan Campur Kasar (diatas 1/2 Kg), Ikan Campur Halus (dibawah 1/2 Kg), Tuna/ Gt, Pinang, Kerapu Nanas

GAMBARAN UMUM

Letak dan Kondisi Geografis

Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil dapat dideskripsikan merupakan salah satu desa yang yang terletak terpisah sejauh ±61 Km dari pulau Sumatra. Desa Pulau balai Kecamatan Pulau Banyak, ini hanya bisa diakses melalui jalur laut via kapal kayu yang memiliki jadwal hampir tiap hari dan kapal Ferry yang jadwalnya 2-3 kali seminggu. Dibutuhkan waktu setidaknya 4-5 jam untuk bisa sampai ke desa Pulau Balai di Kecamatan Pulau Banyak ini.

Secara geografis Desa Pulau Balai terletak di daerah kepulauan dan pesisir laut Hindia, dengan cuaca yang secara umum beriklim tropis. Desa Pulau Balai, kecamatan Pulau Banyak, memiliki batas-batas sebagai berikut: di bagian selatan berbatasan dengan Pulau Banyak Barat, di sebelah utara berbatasan dengan Singkil, di bagian barat berbatasan dengan Sinabang (Kabupaten Simeulue), dan di bagian timur berbatasan dengan Pulau Nias.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Pulau Banyak mencapai 4.610 orang yang didistribusikan di tiga desa, yaitu Desa Pulau Balai dengan 1.922 orang, Desa Pulau Baguk dengan 1.612 orang, dan Desa Teluk Nibung dengan 1.076 orang. Sebagian besar orang tinggal di daerah pesisir dan sangat bergantung pada sumber daya laut untuk menghasilkan pendapatan.

Kondisi wilayah kepulauan menjadikan sektor perikanan sebagai aktivitas ekonomi utama masyarakat. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan

tangkap. Oleh karena itu hasil perikanan tangkap menjadi sumber pendapatan utama bagi kehidupan nelayan, sehingga ketersediaan sumber daya ikan sangat memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah merupakan Nelayan Tangkap Rawai yang tinggal di desa pulau balai kecamatan Pulau banyak kabupaten Aceh Singkil. Karakteristik nelayan adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman sebagai nelayan.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Usia Nelayan dapat memengaruhi kemampuan fisik, pengalaman, serta produktivitas nelayan dalam menjalankan kegiatan penangkapan ikan. Nelayan yang berada di usia produktif biasanya memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat. Selain itu, Usia Nelayan yang Lebih Tua biasanya memiliki pengalaman dalam menentukan daerah penangkapan ikan, serta pengambilan keputusan saat menghadapi kondisi Laut.

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20 - 29 Tahun	7	20 %
2	30 - 39 Tahun	6	17 %
3	40 - 49 Tahun	7	20 %
4	50 - 60 Tahun	15	43 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2026

Dari Tabel diatas terlihat bahwa tingkat umur 20 - 29 tahun terdapat 7 orang nelayan dengan persentase 20%, Pada tingkat 30 - 39 tahun terdapat 6 orang nelayan dengan persentase 17%, Pada tingkat 40 - 49 tahun terdapat 7 orang nelayan dengan persentase 20%, Pada tingkat 50 - 60 tahun terdapat 15 orang nelayan dengan persentase 43%.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk menunjukkan latar belakang sosial dan ekonomi seseorang. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami teknologi baru dan membentuk kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	17	49%
2	SMP	8	23%
3	SMA	10	28%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer 2026

Dari Tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak pada tingkatan SD Yaitu 17 orang dengan persentase sebesar 49%. Kemudian tingkat pendidikan SMP yaitu 8 orang dengan persentase 23%, dan Tingkat SMA yaitu 10 orang dengan persentase 28%. Dapat dilihat bahwa setengah dari jumlah nelayan tangkap rawai di desa pulau balai hanya menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SD.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman para nelayan menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam kegiatan menangkap ikan. Pengalaman yang dimiliki nelayan menunjukkan seberapa lama mereka terlibat dalam kegiatan menangkap ikan, sehingga berkaitan dengan tingkat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi di laut. Semakin berpengalaman seorang nelayan, umumnya semakin baik kemampuannya dalam menentukan tempat terbaik untuk menangkap ikan. Untuk mengetahui pengalaman nelayan, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6. Pengalaman Nelayan Tangkap Rawai

No	Lama Menjadi Nelayan (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	3 - 7 Tahun	13	37 %
2	8 - 12 Tahun	12	34 %
3	13 - 17 Tahun	10	29 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2026

Dari tabel di atas terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menjadi nelayan menunjukkan sebagian besar responden sudah menjadi nelayan selama 3 hingga 7 tahun, yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 37%. Selanjutnya, ada 12 orang responden yang memiliki pengalaman menjadi nelayan antara 8 hingga 12 tahun, dengan persentase 34%, sedangkan 10 orang responden lainnya memiliki pengalaman antara 13 hingga 17 tahun, dengan persentase 29%.

Data tersebut menunjukkan bahwa para responden sudah menjadi nelayan selama lebih dari tiga tahun, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam melakukan usaha menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap rawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Nelayan

Analisis pendapatan nelayan digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan nelayan di desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil dalam satu kali aktivitas menangkap ikan (trip melaut). Dalam penelitian ini, pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh nelayan dari hasil penjualan ikan yang ditangkap, dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses menangkap ikan. Pendapatan yang didapatkan nelayan setiap kali melaut berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kondisi ikan di laut.

Biaya Produksi Nelayan Tangkap Rawai

Biaya produksi pada usaha nelayan yang menangkap rawai adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam satu kali kegiatan menangkap ikan ke laut. Biaya produksi digunakan untuk semua kegiatan penangkapan, mulai dari persiapan sampai proses penangkapan selesai. Dalam penelitian ini, biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tetap tidak berubah, tidak tergantung pada jumlah ikan yang ditangkap, seperti biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bisa berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi atau aktivitas yang dilakukan. Adapun Biaya variabel pada nelayan tangkap rawai seperti biaya bahan bakan minyak, Umpan, Es Batu, Konsumsi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dibayarkan nelayan tangkap rawai selama proses menangkap ikan, jumlahnya tidak berubah dan tidak tergantung pada banyaknya ikan yang berhasil ditangkap. Biaya tetap dalam penelitian ini merujuk pada biaya yang harus dibayarkan oleh nelayan yang menggunakan perahu tangkap rawai, yang mencakup biaya penyusutan dan biaya perawatan perahu tersebut.

Tabel 7. Biaya Tetap

Uraian	Jumlah
Penyusutan Kapal	Rp9.424
Penyusutan Mesin	Rp2.739
Penyusutan Tenda	Rp2.739
Penyusutan Jangkar	Rp164
Penyusutan Tali	Rp342
Penyusutan Alat Tangkap	Rp10.000
Perawatan	Rp5.000
Total	Rp30.409

Sumber : Hasil Data Diolah, 2026

Dari Tabel 7, terlihat bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai adalah sebesar Rp30.409 per trip. Biaya tetap tersebut mencakup biaya penyusutan kapal sebesar Rp9.424, penyusutan mesin dan tenda masing-masing sebesar Rp2.739, penyusutan jangkar sebesar Rp164, penyusutan tali sebesar Rp342, penyusutan alat tangkap sebesar Rp10.000, dan biaya perawatan sebesar Rp5.000 per trip. Komponen biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat tangkap dan penyusutan kapal karena

kedua barang tersebut memiliki nilai investasi yang lebih tinggi dibandingkan komponen lainnya. Sementara itu, biaya untuk mengganti jangkar dan tali termasuk dalam komponen biaya tetap yang jumlahnya paling sedikit. Biaya tetap ini adalah biaya yang selalu dikeluarkan nelayan dalam setiap kali mereka melakukan kegiatan menangkap ikan, baik hasil tangkapan banyak maupun sedikit.Oleh karena itu, biaya tetap ini menjadi salah satu bagian yang dihitung dalam analisis total biaya untuk usaha menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap rawai.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang terkait langsung dengan kegiatan penangkapan ikan dan jumlahnya bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan saat sedang berlayar di laut. Dalam penelitian ini, biaya variabel meliputi biaya bahan bakar minyak (BBM), umpan, es batu, konsumsi, serta kebutuhan operasional lainnya yang digunakan selama satu kali kegiatan penangkapan ikan.

Tabel 8. Biaya Variabel

Uraian	Jumlah
Umpan	Rp40.285,7
Es Batu	Rp13.000
Ransum	Rp23.771,4
BBM	Rp72.000
Total	Rp149.057,1

Sumber : *Hasil Data Diolah, 2026*

Dari Tabel 8, terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh para nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai adalah sebesar Rp149.057,1

per perjalanan. Biaya variabel meliputi biaya umpan sebesar Rp40.285,7, es batu sebesar Rp13.000, ransum sebesar Rp23.771,4, serta bahan bakar minyak (BBM) sebesar Rp72.000 untuk setiap perjalanan. Komponen biaya yang paling besar adalah bahan bakar, karena merupakan kebutuhan utama untuk menggerakkan mesin kapal hingga ke lokasi menangkap ikan, sedangkan biaya terkecil adalah es batu yang dipakai untuk menjaga kualitas ikan yang ditangkap selama perjalanan. Berbeda dengan biaya tetap, jumlah biaya variabel tergantung pada aktivitas menangkap ikan yang dilakukan dalam setiap perjalanan, sehingga menjadi komponen utama dari biaya operasional dalam usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai.

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah semua pengeluaran yang dilakukan nelayan dalam satu kali kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap rawai. Total biaya didapat dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya total biaya berbeda-beda pada setiap nelayan karena dipengaruhi oleh kebutuhan operasional. Adapun Total biaya Nelayan Tangkap rawai sebagai berikut

Tabel 9. Total Biaya Nelayan Tangkap Rawai

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap	Rp30.409
Biaya Variabel	Rp149.057,1
Total	Rp179.466,1

Sumber : *: Hasil Data Diolah, 2026*

Dari Tabel 9, terlihat bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai sebesar Rp179.466,1 per trip, yang merupakan penjumlahan dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp30.409 dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp149.057,1. Besarnya total biaya tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan penangkapan ikan, nelayan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menunjang operasional usaha, baik yang bersifat tetap maupun yang berubah sesuai dengan aktivitas penangkapan. Dari komponen penyusun total biaya, biaya variabel memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan biaya tetap, terutama karena penggunaan BBM, umpan, es batu, dan ransum yang dibutuhkan pada setiap trip penangkapan. Dengan demikian, total biaya menjadi dasar dalam menghitung pendapatan dan menilai tingkat kelayakan usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai.

Penerimaan Nelayan

Penerimaan adalah total pendapatan yang didapatkan nelayan dari menjual ikan yang ditangkap dalam satu kali kegiatan mencari ikan di laut. Dalam penelitian ini, penerimaan dihitung dengan cara mengalikan jumlah ikan yang berhasil diproduksi dengan harga yang diperoleh untuk menjual ikan tersebut.

Tabel 10. Penerimaan Nelayan Tangkap Rawai

Uraian	Jumlah
Rata rata hasil tangkapan (Kg)	20,7
Rata rata harga jual (Rp/Kg)	40.875
Total (Rp)	674.549

Sumber : Hasil Data Diolah, 2026

Dari Tabel 10, terlihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh para nelayan yang menangkap ikan rawai di Desa Pulau Balai mencapai Rp846.113 per perjalanan. Nilai penerimaan tersebut didapat dari rata-rata hasil tangkapan sebanyak 20,7 kg dan rata-rata harga jual ikan sebesar Rp40.875 per kilogram. Penerimaan nelayan bergantung pada jumlah ikan yang berhasil ditangkap dan harga ikan saat dibeli, jadi semakin banyak ikan yang ditangkap dan semakin mahal harga ikan, maka semakin besar penerimaan yang didapatkan nelayan. Adapun hasil tangkapan terbagi ke dalam beberapa kelompok jenis ikan dengan berbagai variasi harga yang berbeda. Variasi tersebut mencakup : kerapu sunu dengan harga Rp130.000/Kg, kerapu cong dengan harga Rp35.000/Kg, kakap dengan harga Rp40.000/Kg, campur kasar dengan harga Rp25.000/Kg, campur halus dengan harga Rp15.000/Kg, gt dan tuna dengan harga Rp25.000/Kg, pinang campur dengan harga Rp8.000/Kg, dan kerapu nenas dengan harga Rp50.000/Kg. Dengan demikian, didapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp846.113 per trip, usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai memberikan penerimaan yang cukup baik dan menjadi dasar dalam perhitungan pendapatan serta analisis kelayakan usaha nelayan di Desa Pulau Balai.

Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai

Pendapatan nelayan merupakan keuntungan bersih yang diperoleh setiap nelayan dari usaha penangkapan ikan setelah dihitung dari total penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali kegiatan penangkapan (trip melaut).

Tabel 11. Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai

Uraian	Jumlah

Rata Rata Penerimaan (Rp)	674.549
Rata Rata Total Biaya (Rp)	179.466,1
Total (Rp)	495.083

Sumber : Hasil Data Diolah, 2026

Dari Tabel 11, terlihat bahwa rata-rata pendapatan yang didapat nelayan yang menangkap ikan rawai di Desa Pulau Balai adalah sebesar Rp495.083 per perjalanan. Pendapatan tersebut didapat dari perbedaan antara rata-rata penerimaan sebesar Rp674.549 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp179.466,1. Hasil ini menunjukkan bahwa uang yang diperoleh nelayan cukup untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan ikan, sehingga mereka masih mendapatkan keuntungan setiap kali melakukan kegiatan tersebut. Pendapatan yang besar tersebut menunjukkan bahwa usaha menangkap ikan dengan alat rawai memberi hasil yang cukup bagus bagi para nelayan, dan bisa terus dikembangkan sebagai salah satu pilar mata pencaharian utama sekaligus pendapatan strategis bagi masyarakat Desa Pulau Balai.

Analisis Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai

Analisis dilakukan agar mengetahui apakah usaha menangkap ikan dengan metode tangkap rawai di desa Pulau Balai itu bisa diterapkan atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan metode R/C dan analisis rasio B/C.

1. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Nelayan Tangkap Rawai

Analisis R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah usaha nelayan yang menangkap ikan rawai layak atau tidak. Cara kerjanya adalah dengan membandingkan total uang yang didapatkan dari hasil penangkapan ikan dengan

akumulasi biaya total yang dialokasikan selama sekali kegiatan menangkap ikan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengeluaran digunakan secara efisien dalam menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio R/C, maka semakin efisien dan semakin layak untuk menjalankan usaha tersebut. Jika nilai R/C Ratio lebih kecil dari satu, maka usaha tersebut dianggap tidak layak karena pendapatan yang diperoleh belum bisa menutupi semua biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 12. R/C Ratio Nelayan Tangkap Rawai

Uraian	Jumlah
Rata Rata Penerimaan (Rp)	674.549
Rata Rata Total Biaya (Rp)	179.466,1
Total (Rp)	3,7

Sumber: Hasil Data Diolah, 2026

Dari Tabel 12 terlihat bahwa rata-rata Rasio Biaya Pendapatan (R/C Ratio) usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai adalah 4,7. Nilai tersebut didapat dari perbandingan antara rata-rata pendapatan sebesar Rp674.549 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp179.466,1. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap uang yang digelontorkan sebesar Rp1,00 dalam kegiatan menangkap ikan bisa memberi penghasilan sebanyak Rp4,70. Menurut Soekartawi (2006), analisis R/C Ratio digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan usaha.Usaha dianggap layak jika nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, tidak layak jika nilai R/C Ratio kurang dari 1, dan berada pada titik impas jika nilai R/C Ratio sama dengan 1. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, usaha menangkap ikan dengan alat rawai

di Desa Pulau Balai dinilai layak dikembangkan karena memiliki rata-rata R/C Ratio yang lebih besar dari satu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua nelayan yang terlibat (total 35 orang) memiliki nilai rasio R/C yang lebih besar dari 1. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh setiap nelayan lebih besar dibandingkan dengan semua biaya yang dikeluarkan saat proses menangkap ikan. Artinya, semua usaha menangkap ikan menggunakan alat rawai yang dilakukan oleh responden bisa menutupi biaya produksi dan masih memberikan hasil yang lebih besar, sehingga secara finansial usaha tersebut masuk dalam kategori yang layak untuk dilanjutkan. Nilai R/C Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan rawai mampu menggunakan biaya produksi secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang cukup baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Kadariah (2001) yang mengatakan bahwa analisis R/C Ratio merepresentasikan untuk mengevaluasi efisiensi suatu bisnis melalui pendekatan komparatif antara pendapatan yang diperoleh dan biaya total yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai R/C Ratio, maka semakin efisien penggunaan biaya produksi dan semakin baik tingkat kelayakan usaha tersebut. Oleh karena itu, rasio R/C sebesar 3,7 menunjukkan bahwa usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai tidak hanya cukup menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki peluang besar untuk terus berkembang karena pendapatan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

2. Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Nelayan Tangkap Rawai

Analisis rasio B/C digunakan dengan rumus (B/C = Pendapatan / Biaya Total) untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha nelayan tangkap rawai dibandingkan dengan total biaya yang sudah dikeluarkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap rawai masih menghasilkan keuntungan yang cukup baik dari segi finansial. Nilai B/C Ratio menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat setiap rupiah yang digunakan untuk biaya. Nilai B/C Ratio yang semakin tinggi berarti keuntungan yang didapatkan juga semakin besar, sehingga bisnis tersebut semakin cocok untuk dilakukan. Jika nilai B/C Ratio lebih kecil dari satu, maka usaha tersebut tidak layak karena keuntungan yang didapatkan tidak cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.

Tabel 13. B/C Ratio Nelayan Tangkap Rawai

Uraian	Jumlah
Rata Rata Pendapatan (Rp)	495.083
Rata Rata Total Biaya (Rp)	179.466,1
Total (Rp)	2,7

Sumber: Hasil Data Diolah, 2026

Dari Tabel 13, terlihat bahwa rata-rata Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dari usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai adalah 3,7. Nilai tersebut didapat dari perbandingan antara rata-rata pendapatan sebesar Rp495.083 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp179.466,1. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap uang yang digunakan sebesar Rp1,00 dalam kegiatan usaha menangkap ikan bisa memberi untung sebesar Rp3,70. Menurut Soekartawi (2006), analisis rasio manfaat biaya (B/C Ratio) digunakan untuk menentukan apakah suatu usaha layak

dilakukan.Jika nilai B/C Ratio lebih besar dari 1, maka usaha tersebut dianggap layak.Jika nilai B/C Ratio kurang dari 1, usaha tersebut tidak layak.Dan jika nilai B/C Ratio sama dengan 1, maka usaha tersebut dianggap impas. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, usaha penangkapan ikan dengan alat rawai di Desa Pulau Balai dinilai layak dikembangkan karena memiliki perbandingan B/C yang lebih besar dari satu.

Meskipun secara rata-rata usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai dianggap layak, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 orang nelayan yang memiliki nilai rasio B/C yang lebih kecil dari 1. Usaha yang dilakukan oleh kelima nelayan tersebut belum cukup menghasilkan keuntungan secara finansial karena pendapatan yang mereka dapatkan tidak cukup besar dibandingkan dengan semua biaya yang mereka keluarkan setiap kali melakukan penangkapan ikan. Kondisi itu bisa terjadi karena hasil perikanan yang rendah, biaya operasional yang tinggi, serta cuaca yang tidak mendukung, sehingga pendapatan yang didapat tidak cukup untuk menutupi biaya produksi. Menurut Kadariah (2001), sebuah usaha disebut tidak layak jika keuntungan yang didapat lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga kegiatan tersebut tidak memberi keuntungan secara ekonomi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki nilai B/C Ratio di atas 1, sehingga secara keseluruhan usaha menangkap ikan dengan menggunakan alat rawai di Desa Pulau Balai memiliki peluang yang baik untuk terus ditingkatkan. Nilai rata-rata B/C Ratio sebesar 3,7 menunjukkan bahwa usaha tersebut bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006)

yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai B/C Ratio, maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan semakin layak usaha tersebut dilakukan serta dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penjelasan mengenai "Analisis Pendapatan Usaha dan Kelaayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan yang menangkap ikan rawai di Desa Pulau Balai berbeda, meskipun mereka menggunakan alat tangkap yang sama. Pendapatan nelayan berkisar dari Rp63.153 sampai Rp1.394.797 dalam satu kali jalan ke laut untuk menangkap ikan, dengan rata-ratanya mencapai Rp495.083 per trip.
2. Hasil analisis kelayakan usaha, usaha nelayan tangkap rawai di Desa Pulau Balai dinyatakan layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 2,7 dan rata-rata Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 3,7 yang keduanya lebih besar dari satu (>1). Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai mampu menghasilkan manfaat dan penerimaan yang lebih besar dibandingkan

dengan biaya yang dikeluarkan. Namun masih terdapat beberapa nelayan yang mempunyai nilai B/C dan R/C kurang dari satu akibat rendahnya hasil tangkapan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi nelayan tangkap rawai, disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional, terutama biaya bahan bakar, umpan, dan kebutuhan melaut lainnya.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten dan instansi terkait, diharapkan dapat membantu dengan memberikan fasilitas penangkapan ikan dan memudahkan akses permodalan bagi para nelayan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi pendapatan, seperti faktor musim, kondisi cuaca, pengalaman nelayan, teknologi penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajri, I., Fitriani, L., & Andi, W. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Minuman Daeng Fruit'Sdi Makassar. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. 1(1), 42-56

Anggia, R., Radiyan, R., & Nabila, N. P. (2023). Buku Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)

Anugrah, A, N. (2021). Literature Review Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Di Indonesia. Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI). 3(2), 31-36

Benny, O. N & Dewita, Y. S. (2025). Analisis Usaha dan Kesejahteraan Nelayan Perikanan Tangkap Teri di TPI Krakahan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. 19(2), 101-115

Christie, N. K., Benecdita, M., & Jouke, L. (2021). Peran Nelayan Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmiah Soecity. 1(1)

Devita, D. (2023). Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Cikahuripan Kabupaten Sukabumi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 10(2).

Fajri, K. (2023). Analisis Pendapatan Nelayan Gillnet Dan Pukat Pantai Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Fishseries Gorontalo. 6(2), 62-75

Febriani, D. H. (2025). Studi Pendapatan Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Nelayandi Kecamatan Simboro Dan Kepulauan Kabupaten Mamuju. Jurnal Perikanan Pantura. 8(1)

Fernanto, G. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 4(1).

Habieb, N. Z., Imam, T., & Trisnani D. H. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Jaring Insang Permukaan (Surface Gill Net) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Banyutowo Kabupaten Pati. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology.

Imamastri, M. P. T, & Tersia, M. B. (2023). Kajian Sistem Pemasaran dan Hasil Tangkapan Nelayan Serta Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2(3), 384-390

Jannah, R. S. (2022). Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo. Jurnal Inovasi Penelitian. 2(10)

Jonny, Z. (2025). Komposisi Hasil Tangkapan dan Kelayakan Finansial Alat Tangkap Jaring Senangin di UPT Pelabuhan Perikanan Provinsi Riau. Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan. 5(2) : 62-75

Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Khairani, Y. (2021). Studi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Dalam Upaya Pemanfaatan Berkelanjutan Terhadap Konservasi Laut Di Kawasan Lampulo Kota Banda Aceh. Jurnal Al-Ijtimaiyyah. 7(2), 287-304

Lolita, T & Agustinus, T. (2020). Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna Di Jazirah Leihitu. Jurnal PAPALELE. 4(2).

Maulana, A. A. (2025). Analisis Usaha Nelayan tradisional pole And Linedi Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 25(3)

Okvinda, F. R. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan di Desa banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Jurnal Ilmu Ekonomi. 3(4) : 546-560

Rafika, I. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Batok Kelapa Giska Craft Di Kota Palu. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. 4(2)

Regita, A. R. (2024). Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies. 2(2).

Riswandi. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Dengan Menggunakan Alat Tangkap Bagan Perahu Di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Jurnal Edisi. 1(1)

Sadan, M., Daisy, S, M., & Jacline, I, S. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal EMBA. 7(3) : 3998- 4006

Said, R, & Edwarsyah. (2023). Komposisi Hasil Tangkapan Utama Rumpon Laut Dangkal Di Perairan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan. 7(1)

Siskawati, D & Juliandri, D. P. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap Dan Bubu Di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Jurnal Perikanan Kelautan. 7(2), 9-13.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

Syahrina, A., Anggun P., Bulan, Y, A., Gustina, R., & Nur, A. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Jurnal Pengabdi, 5(2).

Teuku, A., Rahmawati., Syarifah, Z., & Zuriat. (2023). Potensi Sosio-Ekonomi Nelayan Pulau Banyak, Aceh Singkil. Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan. 6(1),19-30

Yuswanto, A. N. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). Jurnal Koperasi Dan Manajemen. 2(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA NELAYAN TANGKAP RAWAI DI DESA PULAU BALAI KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL

1. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama Responden :

b. Umur :

1. 20 s/d 25 tahun
2. 26 s/d 30 tahun
3. 31 s/d 35 tahun
4. 36 s/d 40 tahun
5. 45 s/d 50 tahun
6. > 50 tahun

c. Pendidikan Terakhir :

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. D III
5. S1
6. S2

d. Lama Menjadi Nelayan Tangkap Rawai : Tahun

2. Input/ Sarana Produksi

A. Alat Yang Digunakan

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Unit)	Umur Ekonomis
1.				
2.				
3.				
Total Biaya				

b. Biaya Penyusutan PerTahun

No	Jenis Biaya	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Kapal	
2.	Mesin	
3.	Alat Tangkap Rawai	
Total		

c. Biaya Perawatan

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Perawatan Mesin	
2.	Perbaikan Kapal	
3.	Perbaikan Alat Tangkap	

Total

d. Biaya Dalam Satu Kali Melaut

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga(Rp)
1.	Bahan Bakar		
2.	Es Batu		
3.	Umpan		
4.	Rokok		
5.	Konsumsi		
6.	Lain-Lain		
	Total		

e. Produksi Hasil Tangkapan

No	Jumlah Tangkapan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Penerimaan
1.			
2.			
3.			
	Total		

Lampiran 2. Surat Balasan Kepala Kampung Pulau Balai



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN PULAU BANYAK
KEPALA KAMPUNG PULAU BALAI

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 423.6/411/2026

Menindak lanjuti surat dari Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Program Studi Agribisnis Nomor : 827/II.3.AU/UMSU-04/F/2026 Tangal 25 Mei 2026, Perihal Permohonan Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data untuk Pembuatan Tugas Akhir/Skripsi diwilayah kerja Kampung Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, Kepada:

Nama	:	**RIFKI FAUZAN**
Nim	:	2204300060
Jurusan/Program Studi	:	Agribisnis
Judul Penelitian	:	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Rawai di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Singkil

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DIKELUARKAN DI : PULAU BALAI
PADA TANGGAL : 02 JUNI 2026
KEPALA KAMPUNG PULAU BALAI

KEPALA KAMPUNG PULAU BALAI

RUDI ANSARI

Lampiran 3. Data Karakteristik Responden

No	Nama	Agama	Umur	Pendidikan	Pengalaman(Thn)
1	Rima	Islam	28	SMP	3
2	Dema	Islam	55	SD	15
3	Jefri	Islam	51	SD	12
4	Arfin	Islam	40	SMA	8
5	Beng	Islam	50	SD	17
6	Jirwan	Islam	50	SD	15
7	Yama	Islam	25	SMP	13
8	Kuyu	Islam	37	SMP	7
9	Gadesi	Islam	58	SD	12
10	Oliv	Kristen	35	SMA	5
11	Ziangi	Kristen	42	SMP	10
12	Gabuyu	Islam	58	SD	14
13	Abdul	Islam	40	SMA	3
14	Herman	Islam	38	SMA	5
15	Zega	Islam	27	SMA	15
16	Rajo	Islam	55	SMA	9
17	Aviandi	Islam	20	SD	3
18	Heru	Islam	27	SMA	5
19	Raka	Islam	20	SMP	4
20	Ismawardin	Islam	56	SD	13
21	Ismail	Islam	52	SD	7
22	Hermawan	Islam	41	SD	12
23	Amrianto	Islam	45	SMP	9
24	Gamera	Islam	56	SD	13
25	Asmardin	Islam	54	SD	12
26	Saufian	Islam	30	SMA	5
27	Suriadin	Islam	60	SD	12
28	Safrudin	Islam	58	SD	6
29	Sudirman	Islam	50	SD	4
30	Rahman	Islam	26	SMA	4
31	Adi Guna	Islam	44	SMP	15
32	Mare	Kristen	36	SMP	15
33	Jumadin	Islam	49	SD	8
34	Ardianto	Islam	31	SMA	8
35	Mifrudin	Islam	52	SD	12

Lampiran 4. Biaya Tetap

1. Penyusutan Kapal

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp15.000.000	5	Rp8.219
2	Rp15.000.000	5	Rp8.219
3	Rp18.000.000	5	Rp9.863
4	Rp15.000.000	5	Rp8.219
5	Rp20.000.000	5	Rp10.958
6	Rp18.000.000	5	Rp9.863
7	Rp15.000.000	5	Rp8.219
8	Rp15.000.000	5	Rp8.219
9	Rp18.000.000	5	Rp9.863
10	Rp15.000.000	5	Rp8.219
11	Rp20.000.000	5	Rp10.958
12	Rp20.000.000	5	Rp10.958
13	Rp18.000.000	5	Rp9.863
14	Rp15.000.000	5	Rp8.219
15	Rp18.000.000	5	Rp9.863
16	Rp15.000.000	5	Rp8.219
17	Rp18.000.000	5	Rp9.863
18	Rp15.000.000	5	Rp8.219
19	Rp20.000.000	5	Rp10.958
20	Rp18.000.000	5	Rp9.863
21	Rp18.000.000	5	Rp9.863
22	Rp15.000.000	5	Rp8.219
23	Rp15.000.000	5	Rp8.219
24	Rp18.000.000	5	Rp9.863
25	Rp20.000.000	5	Rp10.958
26	Rp18.000.000	5	Rp9.863
27	Rp15.000.000	5	Rp8.219
28	Rp18.000.000	5	Rp9.863
29	Rp20.000.000	5	Rp10.958
30	Rp18.000.000	5	Rp9.863
31	Rp15.000.000	5	Rp8.219
32	Rp15.000.000	5	Rp8.219
33	Rp18.000.000	5	Rp9.863
34	Rp18.000.000	5	Rp9.863
35	Rp20.000.000	5	Rp10.958
Rata Rata			9.424

2. Penyusutan Mesin

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp5.000.000	5	Rp2.739
2	Rp5.000.000	5	Rp2.739
3	Rp5.000.000	5	Rp2.739
4	Rp5.000.000	5	Rp2.739
5	Rp5.000.000	5	Rp2.739
6	Rp5.000.000	5	Rp2.739
7	Rp5.000.000	5	Rp2.739
8	Rp5.000.000	5	Rp2.739
9	Rp5.000.000	5	Rp2.739
10	Rp5.000.000	5	Rp2.739
11	Rp5.000.000	5	Rp2.739
12	Rp5.000.000	5	Rp2.739
13	Rp5.000.000	5	Rp2.739
14	Rp5.000.000	5	Rp2.739
15	Rp5.000.000	5	Rp2.739
16	Rp5.000.000	5	Rp2.739
17	Rp5.000.000	5	Rp2.739
18	Rp5.000.000	5	Rp2.739
19	Rp5.000.000	5	Rp2.739
20	Rp5.000.000	5	Rp2.739
21	Rp5.000.000	5	Rp2.739
22	Rp5.000.000	5	Rp2.739
23	Rp5.000.000	5	Rp2.739
24	Rp5.000.000	5	Rp2.739
25	Rp5.000.000	5	Rp2.739
26	Rp5.000.000	5	Rp2.739
27	Rp5.000.000	5	Rp2.739
28	Rp5.000.000	5	Rp2.739
29	Rp5.000.000	5	Rp2.739
30	Rp5.000.000	5	Rp2.739
31	Rp5.000.000	5	Rp2.739
32	Rp5.000.000	5	Rp2.739
33	Rp5.000.000	5	Rp2.739
34	Rp5.000.000	5	Rp2.739
35	Rp5.000.000	5	Rp2.739
Rata Rata			Rp2.739

3. Penyusutan Tenda

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp1.000.000	1	Rp2.739
2	Rp1.000.000	1	Rp2.739
3	Rp1.000.000	1	Rp2.739
4	Rp1.000.000	1	Rp2.739
5	Rp1.000.000	1	Rp2.739
6	Rp1.000.000	1	Rp2.739
7	Rp1.000.000	1	Rp2.739
8	Rp1.000.000	1	Rp2.739
9	Rp1.000.000	1	Rp2.739
10	Rp1.000.000	1	Rp2.739
11	Rp1.000.000	1	Rp2.739
12	Rp1.000.000	1	Rp2.739
13	Rp1.000.000	1	Rp2.739
14	Rp1.000.000	1	Rp2.739
15	Rp1.000.000	1	Rp2.739
16	Rp1.000.000	1	Rp2.739
17	Rp1.000.000	1	Rp2.739
18	Rp1.000.000	1	Rp2.739
19	Rp1.000.000	1	Rp2.739
20	Rp1.000.000	1	Rp2.739
21	Rp1.000.000	1	Rp2.739
22	Rp1.000.000	1	Rp2.739
23	Rp1.000.000	1	Rp2.739
24	Rp1.000.000	1	Rp2.739
25	Rp1.000.000	1	Rp2.739
26	Rp1.000.000	1	Rp2.739
27	Rp1.000.000	1	Rp2.739
28	Rp1.000.000	1	Rp2.739
29	Rp1.000.000	1	Rp2.739
30	Rp1.000.000	1	Rp2.739
31	Rp1.000.000	1	Rp2.739
32	Rp1.000.000	1	Rp2.739
33	Rp1.000.000	1	Rp2.739
34	Rp1.000.000	1	Rp2.739
35	Rp1.000.000	1	Rp2.739
Rata Rata			Rp2.739

4. Penyusutan Jangkar

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp300.000	5	Rp164
2	Rp300.000	5	Rp164
3	Rp300.000	5	Rp164
4	Rp300.000	5	Rp164
5	Rp300.000	5	Rp164
6	Rp300.000	5	Rp164
7	Rp300.000	5	Rp164
8	Rp300.000	5	Rp164
9	Rp300.000	5	Rp164
10	Rp300.000	5	Rp164
11	Rp300.000	5	Rp164
12	Rp300.000	5	Rp164
13	Rp300.000	5	Rp164
14	Rp300.000	5	Rp164
15	Rp300.000	5	Rp164
16	Rp300.000	5	Rp164
17	Rp300.000	5	Rp164
18	Rp300.000	5	Rp164
19	Rp300.000	5	Rp164
20	Rp300.000	5	Rp164
21	Rp300.000	5	Rp164
22	Rp300.000	5	Rp164
23	Rp300.000	5	Rp164
24	Rp300.000	5	Rp164
25	Rp300.000	5	Rp164
26	Rp300.000	5	Rp164
27	Rp300.000	5	Rp164
28	Rp300.000	5	Rp164
29	Rp300.000	5	Rp164
30	Rp300.000	5	Rp164
31	Rp300.000	5	Rp164
32	Rp300.000	5	Rp164
33	Rp300.000	5	Rp164
34	Rp300.000	5	Rp164
35	Rp300.000	5	Rp164
Rata Rata			Rp164

5. Penyusutan Tali

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp250.000	2	Rp342
2	Rp250.000	2	Rp342
3	Rp250.000	2	Rp342
4	Rp250.000	2	Rp342
5	Rp250.000	2	Rp342
6	Rp250.000	2	Rp342
7	Rp250.000	2	Rp342
8	Rp250.000	2	Rp342
9	Rp250.000	2	Rp342
10	Rp250.000	2	Rp342
11	Rp250.000	2	Rp342
12	Rp250.000	2	Rp342
13	Rp250.000	2	Rp342
14	Rp250.000	2	Rp342
15	Rp250.000	2	Rp342
16	Rp250.000	2	Rp342
17	Rp250.000	2	Rp342
18	Rp250.000	2	Rp342
19	Rp250.000	2	Rp342
20	Rp250.000	2	Rp342
21	Rp250.000	2	Rp342
22	Rp250.000	2	Rp342
23	Rp250.000	2	Rp342
24	Rp250.000	2	Rp342
25	Rp250.000	2	Rp342
26	Rp250.000	2	Rp342
27	Rp250.000	2	Rp342
28	Rp250.000	2	Rp342
29	Rp250.000	2	Rp342
30	Rp250.000	2	Rp342
31	Rp250.000	2	Rp342
32	Rp250.000	2	Rp342
33	Rp250.000	2	Rp342
34	Rp250.000	2	Rp342
35	Rp250.000	2	Rp342
Rata Rata			Rp342

6. Penyusutan Alat Tangkap

Responden	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rp300.000	1	Rp10.000
2	Rp300.000	1	Rp10.000
3	Rp300.000	1	Rp10.000
4	Rp300.000	1	Rp10.000
5	Rp300.000	1	Rp10.000
6	Rp300.000	1	Rp10.000
7	Rp300.000	1	Rp10.000
8	Rp300.000	1	Rp10.000
9	Rp300.000	1	Rp10.000
10	Rp300.000	1	Rp10.000
11	Rp300.000	1	Rp10.000
12	Rp300.000	1	Rp10.000
13	Rp300.000	1	Rp10.000
14	Rp300.000	1	Rp10.000
15	Rp300.000	1	Rp10.000
16	Rp300.000	1	Rp10.000
17	Rp300.000	1	Rp10.000
18	Rp300.000	1	Rp10.000
19	Rp300.000	1	Rp10.000
20	Rp300.000	1	Rp10.000
21	Rp300.000	1	Rp10.000
22	Rp300.000	1	Rp10.000
23	Rp300.000	1	Rp10.000
24	Rp300.000	1	Rp10.000
25	Rp300.000	1	Rp10.000
26	Rp300.000	1	Rp10.000
27	Rp300.000	1	Rp10.000
28	Rp300.000	1	Rp10.000
29	Rp300.000	1	Rp10.000
30	Rp300.000	1	Rp10.000
31	Rp300.000	1	Rp10.000
32	Rp300.000	1	Rp10.000
33	Rp300.000	1	Rp10.000
34	Rp300.000	1	Rp10.000
35	Rp300.000	1	Rp10.000

7. Perawatan Kapal

Responden	Jasa Perawatan	Hari/Bulan	Perawatan
1	Rp150.000	30	Rp5.000
2	Rp150.000	30	Rp5.000
3	Rp150.000	30	Rp5.000
4	Rp150.000	30	Rp5.000
5	Rp150.000	30	Rp5.000
6	Rp150.000	30	Rp5.000
7	Rp150.000	30	Rp5.000
8	Rp150.000	30	Rp5.000
9	Rp150.000	30	Rp5.000
10	Rp150.000	30	Rp5.000
11	Rp150.000	30	Rp5.000
12	Rp150.000	30	Rp5.000
13	Rp150.000	30	Rp5.000
14	Rp150.000	30	Rp5.000
15	Rp150.000	30	Rp5.000
16	Rp150.000	30	Rp5.000
17	Rp150.000	30	Rp5.000
18	Rp150.000	30	Rp5.000
19	Rp150.000	30	Rp5.000
20	Rp150.000	30	Rp5.000
21	Rp150.000	30	Rp5.000
22	Rp150.000	30	Rp5.000
23	Rp150.000	30	Rp5.000
24	Rp150.000	30	Rp5.000
25	Rp150.000	30	Rp5.000
26	Rp150.000	30	Rp5.000
27	Rp150.000	30	Rp5.000
28	Rp150.000	30	Rp5.000
29	Rp150.000	30	Rp5.000
30	Rp150.000	30	Rp5.000
31	Rp150.000	30	Rp5.000
32	Rp150.000	30	Rp5.000
33	Rp150.000	30	Rp5.000
34	Rp150.000	30	Rp5.000
35	Rp150.000	30	Rp5.000

Lampiran 5. Total Biaya Tetap

Responden	Penyusutan Kapal	Penyusutan Mesin	Penyusutan Tenda	Penyusutan Jangkar	Penyusutan Tali	Penyusutan Alat Tangkap	Perawatan	Total Biaya Tetap
1.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
2.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
3.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
4.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
5.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
6.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
7.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
8.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
9.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847

10.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
11.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
12.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
13.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
14.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
15.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
16.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
17.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
18.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
19.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
20.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847

21.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
22.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
23.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
24.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
25.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
26.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
27.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
28.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
29.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
30.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
31.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203

32.	Rp8.219	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp29.203
33.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
34.	Rp9.863	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp30.847
35.	Rp10.958	Rp2.739	Rp2.739	Rp164	Rp342	Rp10.000	Rp5.000	Rp31.942
Rata Rata								Rp30.409

Lampiran 6. Total Biaya Variabel

Responden	Harga (Rp/Kg)	Banyak	Total umpan	Es Batu (Rp) 1/3Batang	Ransum (Rp)	BBM (Rp)	Total (Rp)
1.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp50.000	Rp113.000
2.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp100.000	Rp190.000
3.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp50.000	Rp126.000
4.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp90.000	Rp163.000
5.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp80.000	Rp166.000
6.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp60.000	Rp138.000
7.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp50.000	Rp120.000
8.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp100.000	Rp166.000
9.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp70.000	Rp160.000
10.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp100.000	Rp183.000
11.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp50.000	Rp138.000
12.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp60.000	Rp140.000
13.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp80.000	Rp146.000
14.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp50.000	Rp113.000
15.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp50.000	Rp128.000
16.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp80.000	Rp166.000
17.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp100.000	Rp190.000
18.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp70.000	Rp133.000
19.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp60.000	Rp148.000
20.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp80.000	Rp146.000

21.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp50.000	Rp140.000
22.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp80.000	Rp153.000
23.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp90.000	Rp176.000
24.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp70.000	Rp160.000
25.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp60.000	Rp148.000
26.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp50.000	Rp126.000
27.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp100.000	Rp173.000
28.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp90.000	Rp153.000
29.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp60.000	Rp130.000
30.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp70.000	Rp140.000
31.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp27.000	Rp90.000	Rp160.000
32.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp80.000	Rp158.000
33.	Rp10.000	3	Rp30.000	Rp13.000	Rp20.000	Rp50.000	Rp113.000
34.	Rp10.000	4	Rp40.000	Rp13.000	Rp23.000	Rp50.000	Rp126.000
35.	Rp10.000	5	Rp50.000	Rp13.000	Rp25.000	Rp100.000	Rp188.000
	Rata Rata						Rp149.057

Lampiran 7. Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total biaya
1	Rp29.203	Rp113.000	Rp 142.203
2	Rp29.203	Rp190.000	Rp 219.203
3	Rp30.847	Rp126.000	Rp 156.847
4	Rp29.203	Rp163.000	Rp 192.203
5	Rp31.942	Rp166.000	Rp 197.942
6	Rp30.847	Rp138.000	Rp 168.847
7	Rp29.203	Rp120.000	Rp 149.203
8	Rp29.203	Rp166.000	Rp 195.203
9	Rp30.847	Rp160.000	Rp 190.847
10	Rp29.203	Rp183.000	Rp 212.203
11	Rp31.942	Rp138.000	Rp 169.942
12	Rp31.942	Rp140.000	Rp 171.942
13	Rp30.847	Rp146.000	Rp 176.847
14	Rp29.203	Rp113.000	Rp 142.203
15	Rp30.847	Rp128.000	Rp 158.847
16	Rp29.203	Rp166.000	Rp 195.203
17	Rp30.847	Rp190.000	Rp 220.847
18	Rp29.203	Rp133.000	Rp 162.203
19	Rp31.942	Rp148.000	Rp 179.942
20	Rp30.847	Rp146.000	Rp 176.847
21	Rp30.847	Rp140.000	Rp 170.847
22	Rp29.203	Rp153.000	Rp 182.203
23	Rp29.203	Rp176.000	Rp 205.203
24	Rp30.847	Rp160.000	Rp 190.847
25	Rp31.942	Rp148.000	Rp 179.942
26	Rp30.847	Rp126.000	Rp 156.847
27	Rp29.203	Rp173.000	Rp 202.203
28	Rp30.847	Rp153.000	Rp 183.847
29	Rp31.942	Rp130.000	Rp 161.942
30	Rp30.847	Rp140.000	Rp 170.847
31	Rp29.203	Rp160.000	Rp 189.203
32	Rp29.203	Rp158.000	Rp 187.203
33	Rp30.847	Rp113.000	Rp 143.847
34	Rp30.847	Rp126.000	Rp 156.847
35	Rp31.942	Rp188.000	Rp 219.942
Rata Rata	30.409	Rp149.057	Rp179.466

Lampiran 8. Penerimaan Nelayan Tangkap RawaI

A. Uraian Jumlah Tangkapan

Responden	Hasil Tangkapan(Kg)	Kerapu sunu	kerapu cong	Kakap	ck	ch	Tuna/gt	pinang/kerong/biru	Kerapu nanas
1	10,3		4,3	3,5	0,5	2			
2	25	1	8,3	5,5	3	7,2			
3	14				1,5	10			2,5
4	17,5	0,5	11,4	1	1	0,5		3,1	
5	28,9		3,5		5,4	20			
6	18,1				10	7	1,1		
7	8			3	1				4
8	13		5			8			
9	35,8		21		6	7	1,8		
10	17,1		7	3,5	4,2	1,1	1,3		
11	30,3		10,5	1,7	8	10,1			
12	20		8		6,6	5,4			
13	6			4		2			
14	10		4,8	1		4,2			
15	16,5		10,9	1,1	3	1,5			
16	24,2	1,8	18,3		1,1	3			
17	24,9	0,6	7,6	6	6	4,3			0,4
18	18		2	10,2	2,8	3			
19	25,2		14	5	4,2	2			
20	15,5		6,7	2	5,6	1,2			
21	30,3	0,6	8,3	8	2,9	6,1	3,4		1
22	20,6	1,1	13		3,5			3	
23	40,2		11,4	10,7	6	5,2		6,9	
24	36		17,7	15,2	3	0,1			

25	33	3	6	3,7	4		9,6		6,7
26	21		20,3			0,7			
27	20,8		2,6	12	6,2				
28	8		2	5		0,3			0,7
29	6			6					
30	8,7	0,8	4,4	2,8	0,7				
31	9,9		1,9	8					
32	15,1		5	7,9	1,7				0,5
33	22,8		3,8	15					4
34	34	1,9	3,5	23				5,6	
35	40,6	2	6,8	16,6	2,2	2	2	9	

B. Uraian Harga Ikan

Kerapu Sunu	Kerapu Cong	Kakap	CK	CH	Tuna/Gt	Pinang/Kerong/Biru	Kerapu Nanas	Rata-Rata Harga
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00

Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00

Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rp130.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp25.000,00	Rp15.000,00	Rp25.000,00	Rp7.000,00	Rp50.000,00	Rp40.875,00
Rata Rata								Rp40.875

C. Penerimaan

Responden	Penjualan Kerapu Sunu	Penjualan Kerapu Cong	Penjualan Kakap	Penjualan ck	Penjualan ch	Penjualan Tunaa/gt	Penjualan Pinang/ Kerong/ Biru	Kerapu Nanas	Penerimaan
1	Rp -	Rp 150.500	Rp 140.000	Rp 12.500	Rp 30.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp333.000,00
2	Rp 130.000	Rp 290.500	Rp 220.000	Rp 75.000	Rp 108.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp823.500,00
3	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 37.500	Rp 150.000	Rp -	Rp -	Rp 125.000	Rp312.500,00
4	Rp 65.000	Rp 399.000	Rp 40.000	Rp 25.000	Rp 7.500	Rp -	Rp 21.700	Rp -	Rp558.200,00
5	Rp -	Rp 122.500	Rp -	Rp 135.000	Rp 300.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp557.500,00
6	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 250.000	Rp 105.000	Rp 27.500	Rp -	Rp -	Rp382.500,00
7	Rp -	Rp -	Rp 120.000	Rp 25.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 200.000	Rp345.000,00
8	Rp -	Rp 175.000	Rp -	Rp -	Rp 120.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp295.000,00
9	Rp -	Rp 735.000	Rp -	Rp 150.000	Rp 105.000	Rp 45.000	Rp -	Rp -	Rp1.035.000,00
10	Rp -	Rp 245.000	Rp 140.000	Rp 105.000	Rp 16.500	Rp 32.500	Rp -	Rp -	Rp539.000,00
11	Rp -	Rp 367.500	Rp 68.000	Rp 200.000	Rp 151.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp787.000,00
12	Rp -	Rp 280.000	Rp -	Rp 165.000	Rp 81.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp526.000,00
13	Rp -	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp 30.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp190.000,00
14	Rp -	Rp 168.000	Rp 40.000	Rp -	Rp 63.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp271.000,00

15	Rp -	Rp 381.500	Rp 44.000	Rp 75.000	Rp 22.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp523.000,00
16	Rp 234.000	Rp 640.500	Rp -	Rp 27.500	Rp 45.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp947.000,00
17	Rp 78.000	Rp 266.000	Rp 240.000	Rp 150.000	Rp 64.500	Rp -	Rp -	Rp 20.000	Rp818.500,00
18	Rp -	Rp 70.000	Rp 408.000	Rp 70.000	Rp 45.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp593.000,00
19	Rp -	Rp 490.000	Rp 200.000	Rp 105.000	Rp 30.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp825.000,00
20	Rp -	Rp 234.500	Rp 80.000	Rp 140.000	Rp 18.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp472.500,00
21	Rp 78.000	Rp 290.500	Rp 320.000	Rp 72.500	Rp 91.500	Rp 85.000	Rp -	Rp 50.000	Rp987.500,00
22	Rp 143.000	Rp 455.000	Rp -	Rp 87.500	Rp -	Rp -	Rp 21.000	Rp -	Rp706.500,00
23	Rp -	Rp 399.000	Rp 428.000	Rp 150.000	Rp 78.000	Rp -	Rp 48.300	Rp -	Rp1.103.300,00
24	Rp -	Rp 619.500	Rp 608.000	Rp 75.000	Rp 1.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp1.304.000,00
25	Rp 390.000	Rp 210.000	Rp 148.000	Rp 100.000	Rp -	Rp 240.000	Rp -	Rp 335.000	Rp1.423.000,00
26	Rp -	Rp 710.500	Rp -	Rp -	Rp 10.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp721.000,00
27	Rp -	Rp 91.000	Rp 480.000	Rp 155.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp726.000,00
28	Rp -	Rp 70.000	Rp 200.000	Rp -	Rp 4.500	Rp -	Rp -	Rp 35.000	Rp309.500,00
29	Rp -	Rp -	Rp 240.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp240.000,00
30	Rp 104.000	Rp 154.000	Rp 112.000	Rp 17.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp387.500,00
31	Rp -	Rp 66.500	Rp 320.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp386.500,00
32	Rp -	Rp 175.000	Rp 316.000	Rp 42.500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 25.000	Rp558.500,00

33	Rp -	Rp 133.000	Rp 600.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 200.000	Rp933.000,00
34	Rp 247.000	Rp 122.500	Rp 920.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 39.200	Rp -	Rp1.328.700,00
35	Rp 260.000	Rp 238.000	Rp 664.000	Rp 55.000	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 63.000	Rp -	Rp1.360.000,00
Rata Rata									Rp.674.549

Lampiran 9. Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai

Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Rp333.000,00	Rp 142.203	Rp 190.797
2	Rp823.500,00	Rp 219.203	Rp 604.297
3	Rp312.500,00	Rp 156.847	Rp 155.653
4	Rp558.200,00	Rp 192.203	Rp 365.997
5	Rp557.500,00	Rp 197.942	Rp 359.558
6	Rp382.500,00	Rp 168.847	Rp 213.653
7	Rp345.000,00	Rp 149.203	Rp 195.797
8	Rp295.000,00	Rp 195.203	Rp 99.797
9	Rp1.035.000,00	Rp 190.847	Rp 844.153
10	Rp539.000,00	Rp 212.203	Rp 326.797
11	Rp787.000,00	Rp 169.942	Rp 617.058
12	Rp526.000,00	Rp 171.942	Rp 354.058
13	Rp190.000,00	Rp 176.847	Rp 13.153
14	Rp271.000,00	Rp 142.203	Rp 128.797
15	Rp523.000,00	Rp 158.847	Rp 364.153
16	Rp947.000,00	Rp 195.203	Rp 751.797
17	Rp818.500,00	Rp 220.847	Rp 597.653
18	Rp593.000,00	Rp 162.203	Rp 430.797
19	Rp825.000,00	Rp 179.942	Rp 645.058
20	Rp472.500,00	Rp 176.847	Rp 295.653
21	Rp987.500,00	Rp 170.847	Rp 816.653
22	Rp706.500,00	Rp 182.203	Rp 524.297
23	Rp1.103.300,00	Rp 205.203	Rp 898.097
24	Rp1.304.000,00	Rp 190.847	Rp1.113.153
25	Rp1.423.000,00	Rp 179.942	Rp1.243.058
26	Rp721.000,00	Rp 156.847	Rp 564.153
27	Rp726.000,00	Rp 202.203	Rp 523.797
28	Rp309.500,00	Rp 183.847	Rp 125.653
29	Rp240.000,00	Rp 161.942	Rp 78.058
30	Rp387.500,00	Rp 170.847	Rp 216.653
31	Rp386.500,00	Rp 189.203	Rp 197.297
32	Rp558.500,00	Rp 187.203	Rp 371.297
33	Rp933.000,00	Rp 143.847	Rp 789.153
34	Rp1.328.700,00	Rp 156.847	Rp1.171.853
35	Rp1.360.000,00	Rp 219.942	Rp1.140.058
Rata Rata	Rp674.549	Rp179.466	Rp495.083

Lampiran 10. Revenue Cost Ratio (R/C)

Responden	Penerimaan(Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
1	Rp333.000,00	Rp 142.203	2,3
2	Rp823.500,00	Rp 219.203	3,8
3	Rp312.500,00	Rp 156.847	2,0
4	Rp558.200,00	Rp 192.203	2,9
5	Rp557.500,00	Rp 197.942	2,8
6	Rp382.500,00	Rp 168.847	2,3
7	Rp345.000,00	Rp 149.203	2,3
8	Rp295.000,00	Rp 195.203	1,5
9	Rp1.035.000,00	Rp 190.847	5,4
10	Rp539.000,00	Rp 212.203	2,5
11	Rp787.000,00	Rp 169.942	4,6
12	Rp526.000,00	Rp 171.942	3,1
13	Rp190.000,00	Rp 176.847	1,1
14	Rp271.000,00	Rp 142.203	1,9
15	Rp523.000,00	Rp 158.847	3,3
16	Rp947.000,00	Rp 195.203	4,9
17	Rp818.500,00	Rp 220.847	3,7
18	Rp593.000,00	Rp 162.203	3,7
19	Rp825.000,00	Rp 179.942	4,6
20	Rp472.500,00	Rp 176.847	2,7
21	Rp987.500,00	Rp 170.847	5,8
22	Rp706.500,00	Rp 182.203	3,9
23	Rp1.103.300,00	Rp 205.203	5,4
24	Rp1.304.000,00	Rp 190.847	6,8
25	Rp1.423.000,00	Rp 179.942	7,9
26	Rp721.000,00	Rp 156.847	4,6
27	Rp726.000,00	Rp 202.203	3,6
28	Rp309.500,00	Rp 183.847	1,7
29	Rp240.000,00	Rp 161.942	1,5
30	Rp387.500,00	Rp 170.847	2,3
31	Rp386.500,00	Rp 189.203	2,0
32	Rp558.500,00	Rp 187.203	3,0
33	Rp933.000,00	Rp 143.847	6,5
34	Rp1.328.700,00	Rp 156.847	8,5
35	Rp1.360.000,00	Rp 219.942	6,2
Rata Rata	Rp674.549	179.466	3,7

Lampiran 11. Benefit Cost Ratio (B/C)

Responden	Pendapatan(Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C
1	Rp 190.797	Rp 142.203	1,3
2	Rp 604.297	Rp 219.203	2,8
3	Rp 155.653	Rp 156.847	1,0
4	Rp 365.997	Rp 192.203	1,9
5	Rp 359.558	Rp 197.942	1,8
6	Rp 213.653	Rp 168.847	1,3
7	Rp 195.797	Rp 149.203	1,3
8	Rp 99.797	Rp 195.203	0,5
9	Rp 844.153	Rp 190.847	4,4
10	Rp 326.797	Rp 212.203	1,5
11	Rp 617.058	Rp 169.942	3,6
12	Rp 354.058	Rp 171.942	2,1
13	Rp 13.153	Rp 176.847	0,1
14	Rp 128.797	Rp 142.203	0,9
15	Rp 364.153	Rp 158.847	2,3
16	Rp 751.797	Rp 195.203	3,9
17	Rp 597.653	Rp 220.847	2,7
18	Rp 430.797	Rp 162.203	2,7
19	Rp 645.058	Rp 179.942	3,6
20	Rp 295.653	Rp 176.847	1,7
21	Rp 816.653	Rp 170.847	4,8
22	Rp 524.297	Rp 182.203	2,9
23	Rp 898.097	Rp 205.203	4,4
24	Rp1.113.153	Rp 190.847	5,8
25	Rp1.243.058	Rp 179.942	6,9
26	Rp 564.153	Rp 156.847	3,6
27	Rp 523.797	Rp 202.203	2,6
28	Rp 125.653	Rp 183.847	0,7
29	Rp 78.058	Rp 161.942	0,5
30	Rp 216.653	Rp 170.847	1,3
31	Rp 197.297	Rp 189.203	1,0
32	Rp 371.297	Rp 187.203	2,0
33	Rp 789.153	Rp 143.847	5,5
34	Rp1.171.853	Rp 156.847	7,5
35	Rp1.140.058	Rp 219.942	5,2
Rata Rata	Rp495.083	Rp179.466	2,7

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 2. Foto Bersama Nelayan Tangkap Rawai



Gambar 3. Foto Bersama Nelayan Tangkap Rawai



Gambar 4. Foto Bersama Nelayan Tangkap Rawai



Gambar 5. Alat Tangkap Rawai



Gambar 6. Mata Pancing Rawai



Gambar 7. Kapal Nelayan Tangkap Rawai